

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas asuhan kebidanan pada Ny. A dengan kasus ingin meningkatkan produksi ASI, ibu bersedia melakukan asuhan yang diberikan dan ibu bersemangat ingin memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Lokasi pemberian asuhan ini bertempat di PMB Karmila Astuti, S.ST.,Bdn yang berada di Kalianda, Lampung Selatan. Waktu yang digunakan pada studi kasus ini yaitu pada bulan Februari sampai bulan April 2025. Studi kasus penerapan asuhan ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi melalui peningkatan produksi ASI.

Studi kasus asuhan kebidanan pada Ny. A dilakukan berdasarkan pengumpulan data subjektif dari hasil wawancara terhadap Ny. A saat kunjungan pertama yaitu pada 6 jam setelah melahirkan pada tanggal 13 Maret 2025 di PMB Karmila Astuti, S.ST.,Bdn hasil yang diperoleh data subjektif Ny. A mengatakan bahwa ASI nya keluar sedikit.

Pada identifikasi masalah terhadap Ny. A tidak terdapat masalah potensial dan tidak dibutuhkannya Tindakan segera karena tidak termasuk dalam kegawatdaruratan. Penulis membuat rencana asuhan pemberian sari kacang hijau untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu, sesuai teori yaitu mengonsumsi sari kacang hijau sebanyak 220 ml sebanyak 2 botol perhari selama 7 hari berturut-turut.

Penulis melakukan asuhan pada Ny. A dengan kunjungan rumah selama 7 hari berturut-turut untuk memberikan sari kacang hijau sebanyak 220 ml yang diminum oleh ibu pagi dan sore hari. Selain ini penulis mengamati pengeluaran ASI ibu, dan juga menilai kondisi Kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan hasil subjektif dari hasil wawancara pada 6 jam postpartum, maka penulis akan mengunjungi ke rumah ibu pada hari ketiga postpartum, karena menurut Ratu (2022) mengatakan ASI yang tidak langsung keluar pada hari pertama melahirkan adalah hal yang wajar karena biasanya ibu pasca bersalin mengalami ketegangan emosional yang mempengaruhi keluarnya hormonon

oksitosin, ASI biasanya akan keluar lancar pada hari ketiga atau sampai hari kelima.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI pada hari awal menyusui, yaitu memperbaiki pelekatan menyusui, meningkatkan frekuensi menyusui, menyusui pada kedua payudara secara bergantian, mengedukasi ibu untuk dengan gizi seimbang dan cukup minum serta cukup istirahat.

Pada kunjungan ke II yaitu pada hari ke-3 post partum pada tanggal 16 Maret 2025 penulis melakukan kunjungan ke rumah Ny. A dari hasil wawancara bahwa ibu mengatakan payudaranya sudah keluar ASI tetapi hanya sedikit sekali dan ibu merasa khawatir apakah ASInya cukup untuk bayinya, ibu juga mengatakan bayi nya rewel menyebabkan ibu kelelahan, hasil pemeriksaan data objektif bahwa keadaan umum ibu baik, TTV dalam batas normal, pengeluaran ASI ada tetapi hanya sedikit sekali yang ditandai dengan frekuensi menyusui kurang dari 8 kali, payudara terasa lembek dan kosong dan frekuensi BAK bayi kurang dari 6 kali (Nasution, 2017)

Pada kunjungan ke III yaitu pada hari ke-4 post partum tanggal 17 Maret 2025 didapatkan hasil pemeriksaan subjektif ibu mengatakan bahwa ASI nya belum ada perubahan yaitu ASI nya keluar sedikit dan tidak lancar dan ibu mengatakan bayinya rewel sehingga membuat ibu kelelahan dan ibu mengatakan kurang percaya diri apakah dapat menyusui bayinya dengan eksklusif, hasil pemeriksaan data objektif bahwa keadaan umum ibu baik, TTV dalam batas normal, pengeluaran ASInya ada tetapi masih sedikit yang ditandai dengan frekuensi menyusui kurang dari 8 kali, payudara terasa lembek dan kosong dan frekuensi BAK bayi kurang dari 6 kali.

Pada kunjungan ke IV yaitu pada hari ke 5 post partum pada tanggal 18 Maret 2025 penulis melakukan kunjungan lagi ke rumah Ny. A di dapatkan hasil pemeriksaan subjektif ibu mengatakan bahwa ASInya sudah mulai lancar, ibu mengatakan bayinya lebih tenang. Hasil pemeriksaan objektif bahwa keadaan umum ibu baik, TTV normal, dan pengeluaran ASI sudah meningkat dari sebelumnya yang ditandai dengan frekuensi menyusui 8-10 kali dalam sehari, ibu merasakan payudara terasa kencang dan penuh.

Pada kunjungan ke V pada hari ke 6 post partum pada tanggal 19 Maret 2025, di dapatkan hasil pemeriksaan subjektif ibu mengatakan ASI nya keluar lebih banyak dari sebelumnya dan terasa kencang. Hasil pemeriksaan objektif bahwa keadaan umum ibu baik, TTV normal, dan pengeluaran ASI nya sudah lebih meningkat dari sebelumnya yang ditandai dengan frekuensi menyusui 8-10 kali dalam sehari ibu merasakan payudara nya kencang dan ibu dapat mendengar suara menelan bayi ketika bayi menelan ASI.

Pada kunjungan ke VI pada hari ke 7 post partum di dapatkan hasil pemeriksaan subjektif ibu mengatakan ASI nya keluar lebih banyak dari sebelumnya, ibu mengatakan lebih nyaman menyusui bayinya dan bayi sering tertidur saat menyusui. Hasil pemeriksaan objektif bahwa keadaan umum ibu baik, TTV normal, dan pengeluaran ASI nya sudah lebih meningkat dari sebelumnya, ditandai dengan frekuensi menyusui 8-10 kali dalam sehari dan ibu merasa payudaranya kencang dan penuh, ASI keluar tanpa memencet payudara, bayi tertidur 3-4 kali sehari. Sangat terjadi peningkatan dari sebelum diberikan sari kacang hijau dan sesudah diberikan sari kacang hijau.

Pada kunjungan ke VII pada hari ke 8 post partum di dapatkan hasil pemeriksaan subjektif ibu mengatakan bayinya menyusui dengan kuat dan tampak puas setelah menyusui bahkan sering kali tertidur pada saat menyusui. Hasil pemeriksaan objektif bahwa keadaan umum ibu baik, TTV normal, dan pengeluaran ASI nya sudah lebih meningkat dari sebelum diberikan sari kacang hijau. Ditandai dengan frekuensi menyusui 8-10 kali dalam sehari dan ibu merasakan payudaranya penuh dan tegang sebelum menyusui, ASI keluar tanpa memencet payudara.

Pada kunjungan ke VIII pada hari ke 9 post partum di dapatkan hasil pemeriksaan subjektif ibu mengatakan bayi menyusui dengan kuat dan ASI semakin meningkat bahkan bayi sering tertidur saat menyusui, ibu mengatakan sangat senang karena kedua payudaranya lancar mengeluarkan ASI. Hasil pemeriksaan objektif bahwa keadaan umum ibu baik, TTV normal, dan pengeluaran ASI nya sudah lebih meningkat dari sebelumnya ditandai dengan frekuensi menyusui 8-10 kali dalam sehari, dan ibu mengatakan sudah dapat

tertidur nyenyak, ibu merasakan payudaranya penuh dan kencang serta ASI keluar tanpa harus memencet payudara dan frekuensi BAK bayi 6-8 kali dalam sehari.

Setelah dilakukan asuhan selama 7 hari berturut-turut terdapat peningkatan produksi ASI terhadap Ny. A pada kunjungan hari ke 3 sampai ke 7. Evaluasi pelaksanaan asuhan sesuai dengan teori pemberian sari kacang hijau selama 7 hari untuk meningkatkan produksi ASI.

Kandungan gizi kacang hijau cukup tinggi dan komposisinya lengkap. Berdasarkan jumlahnya. Protein merupakan penyusunan utama kedua setelah karbohidrat. Kacang hijau mengandung 20-25% protein. Protein tinggi sangat diperlukan oleh ibu selama laktasi, terutama proteinnya mengandung asam amino sehingga mampu merangsang sekresi ASI. Selain itu, kacang hijau mengandung senyawa aktif seperti polifenol dan flavonoid yang dapat meningkatkan hormon prolaktin. Peningkatan hormon prolaktin akan mengoptimalkan pengeluaran ASI, sehingga volume ASI bertambah.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti Amita (2020). Hasil penelitian rata-rata volume ASI sebelum dilakukan pemberian sari kacang hijau adalah 56,82 ml. Rata-rata volume ASI sesudah dilakukan intervensi volume ASI adalah 69,55 ml. Perbedaan Rata-rata volume ASI sebelum dan sesudah diberi minuman sari kacang hijau adalah sebesar 12,424 ml. Hasil uji statistic paired t-test menunjukkan nilai p value = 0,001 lebih kecil dari nilai α (0,05) yang berarti ada perbedaan yang bermakna. Kesimpulan Sari Kacang hijau efektif terhadap peningkatan volume ASI pada ibu nifas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2022). Bahwa produksi ASI pada ibu nifas sebelum pemberian sari kacang hijau yang memiliki skor kurang sebanyak 9 orang (90%). Rata-rata peningkatan produksi ASI pada ibu nifas 2,20 dan setelah pemberian sari kacang hijau terhadap produksi ASI sebanyak 8 orang (80%). Rata-rata peningkatan produksi ASI yaitu 7,20. Kesimpulannya ialah adanya pengaruh konsumsi sari kacang hijau terhadap produksi ASI yang ditunjukkan dari hasil uji statistic dengan nilai $P=0,00$

Penelitian yang dilakukan oleh Nani jahriani dan Tiara zunisha (2021) pada hari ke 1 sampai ke 6 setelah pemberian sari kacang hijau terdapat peningkatan produksi ASI dari sebelum mengkonsumsi sari kacang hijau. Hasil

uji statistic untuk menguji beda jumlah volume ASI sebelum dan sesudah diberikan sari kacang hijau, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh anatar pemberian sari kacang hijau dengan peningkatan jumlah produksi ASI.

Berdasarkan asuhan yang diberikan, pemberian sari kacang hijau dapat meningkatkan produksi ASI. Sari kacang hijau mengandung vitamin B1 (tiamin) yang berperan dalam mengubah karbohidrat menjadi energi, memperkuat sistem saraf, dan mendukung produksi ASI. Tiamin merangsang aktivitas neurotransmitter yang mengirimkan sinyal ke kelenjar hipofisis posterior untuk melepaskan hormon oksitosin. Hormon ini kemudian memicu kontraksi otot polos di dinding alveolus dan saluran susu, sehingga ASI dapat terdorong keluar. Selain itu, vitamin B1 juga membantu meningkatkan fungsi sistem saraf, sehingga ibu lebih mudah berkonsentrasi dan merasa lebih bersemangat. Oleh sebab itu penulis menyarankan pemberian sari kacang hijau selama 7 hari efektif meningkatkan produksi ASI. Selain itu pemberian asuhan kebidanan yang berkesinambungan dan diberikan secara teratur dapat mendapati hasil yang maksimal sesuai dengan harapan penulis.